BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan hal yang dibutuhkan seorang manusia. Pendidikan dalam hal ini harus senantiasa ada pada koridor yang berkesinambungan, meliputi nilai-nilai kehidupan, manusia sebagai makhluk individu dan sosial, adanya keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat, bermuatan proses keluar dari kebodohan menuju penyadaran yang mengarah pada kecerdasan, hakikat serta tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Diantara amanat undang-undang dasar (UUD) 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tentu dalam hal ini, karena pendidikan menjadi *basic need* bagi setiap manusia, maka negara Republik Indonesia berkewajiban memberikan membebaskan warga negara untuk memperoleh pendidikan, demi terwujudnya tatanan masyarakat adil dan sejahtera. Pendidikan adalah juga merupakan dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. [1] Pendidikan adalah upaya sengaja, pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh,

[1] Jalaluddin, *Teologi Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak dicapai. Secara institusional, lembaga pendidikan pada umumnya dan lembaga pendidikan islam pada khususnya, pada dasarnya berfungsi utama untuk melaksanakan transmisi (perpindahan) dan transformasi (pengoperasian atau pengalihan) nilai kebudayaan islam serta kebudayaan pada umumnya dari generasi ke generasi, di mana didalamnya terdapat unsur-unsur dan nilai-nilai kemanusiaan dan keadaban yang selektif diperlukan bagi kesinambungan hidup islam dan umat islam di dunia ini.[2] Tanpa pendidikan sama sekali, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang, maju, sejahtera dan bahagia. Menurut John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesamamanusia karena pendidikan merupakan proses pengalaman. Setiap manusia menempuh kehidupan baik fisik maupun rohani. Karena kehidupan adalah pertumbuhan, maka pendidikan merupakan proses yang membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia.[3] Dari sini, bisa dilihat bahwa pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak didik agar bisa bermanfaat untuk dirinyasendiri, masyarakat dan negara. Pelaksanaan pendidikan pun tidak serta merta berjalan apa adanya. Karena pendidikan merupakan kebutuhan, maka perlu ada strategi-strategi khusus, perencanaan yang matang, dan pelaksanaan yang profesional. Dalam pendidikan sendiri terdapat komponen yang berkaitan, jika salah satu komponen

[2] H.M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1996), h. 35-36.
[3] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada ,2001), h. 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ada, proses pendidikan tidak akan bisa dilaksanakan, yakni: alat, tujuan, pendidik, peserta didik, dan lingkungan.[4] Pendidikan dapat dikembangkan menjadi suatu *agent of technologically and culturally motivating resources* dalam berbagi model yang mampu mendobrak pola fikir tradisional yang pada dasarnya dogmatis, kurang dinamis, dan berkembang secara bebas.[5] Islam sebagai petunjuk illahi mengandung implikasi kependidikan (pedagogis) yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang mukmin, muslim, muhsin dan muttaqin melalui proses tahap demi tahap yang berkelanjutan dan berkesinambungan.

Sedangkan, model kelembagaan pendidikan islam yang tetap berkembang dalam masyarakat islam di berbagai tempat, merupakan wadah yang akomodatif terhadap aspirasi umat islam yang berorientasi kepada pelaksanaan misi islam dalam tiga dimensi pengembangan kehidupan manusia, yaitu.[6] :

1. Dimensi kehidupan duniawi yang mendorong manusia sebagai hamba Allah SWT untuk mengembangkan dirinya dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan yaitu nilai-nilai islam.
2. Dimensi kehidupan ukhrawi, mendorong manusia untuk mengembangkan dirinya dalam pola hubungan yang serasi dan seimbang dengan Tuhannya.

[4] Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h .33.
[5] H.M. Arifin.*Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), h . 26.
[6] H.M. Arifin.*Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h .31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dimensi inilah yang melahirkan berbagai usaha agar kegiatan ubudiahnya senantiasa berada di dalam nilai-nilai agamanya.

3. Dimensi hubungan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi mendorong manusia untuk berusaha menjadikan dirinya sebagai hamba Allah SWT yang utuh dan paripurna dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan, sekaligus menjadi pendukung serta pelaksana (pengamal) nilai-nilai agamanya.

Pendididikan islam bertugas mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai islami yang bersumber dari kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits[7]. Ahmad D. Marimba menyatakan pendidikan islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran islam atau memiliki kepribadian muslim[8]. Adapun tujuan pendidikan islam menurut Hasan Langgulung tidak terlepas dari pembahasan tentang tujuan hidup manusia, sebab pendidikan hanyalah suatu alat yang digunakan manusia untuk memelihara kelangsungan hidupnya baik secara individual maupun anggota masyarakat.[9] Dikisahkan seorang ibu yang tak pernah henti-hentinya mendongeng cerita kepada kedua anaknya ketika menjelang tidur, dengan memberi motivasi-motivasi yang sangat berharga yaitu sang ibu menuntut kepada anak-anaknya untuk menyelesaikan hafalanya di usia 11 Tahun. sehingga berhasil pula apa yang diharapkan seorang ibu hingga kedua putranya berhasil

[7] H.M. Arifin.*Filsafat Pendidikan Islam.* h. 121.
[8] H. Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa, 2003), h. 59.
[9] Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna,1988), h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam menghafal al-Qur'an.[10] VCD, majalah-majalah, koran serta kisah-kisah sejarah pun dapat menjadi sarana yang efektif sebagai media penunjang pendidikan agama, salah satunya adalah melalui novel. Novel juga mempunyai peranan sangat penting dalam masyarakat, karena novel bukan saja menampilkan sebuah wacana dan cerita kepada masyarakat, akan tetapi novel juga sangat berperan terhadap perkembangan masyarakat, terlihat pada pesan dari seorang penulis atau sastrawan dapat dikatakan sebagai pejuang moral karena mereka berupaya agar si pembaca dapat mengetahui dan memahami apa yang ada dalam alur cerita novel tersebut sehingga dapat menggugah perasaan si pembaca. Dengan mengamalkan nilai-nilai pendidikan islam serta semangat sosial kemasyarakatan yang peneliti tertarik untuk mengadakan analisis novel yang tertuang dalam judul **" STUDI ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM NOVEL SANG HAFIDZ DARI TIMUR KARYA MUNAWIR BORUT "**

Yang paling peneliti harapkan dari skripsi ini adalah, agar bisa menjadi satu bahan refleksi yang mengena tanpa menggurui sehingga masyarakat khususnya umat muslim dapat mengamalkan nilai-nilai pendidikan islam dalam kehidupan sehari-hari.

[10] Munawir Borut, *Sang Hafidz Dari Timur* (Jogjakarta: Sabil, Cet.1, 2011), h. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan masalah

Sebagaimana uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, berikut ini dapat dirumuskan dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dirumuskan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep tentang nilai-nilai pendidikan islam?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam novel Sang Hafidz dari Timur?

C. Tujuan penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep tentang nilai-nilai pendidikan islam.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam novel Sang Hafidz dari Timur.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi dua yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberi gambaran sejauh mana novel dapat bermanfaat dalam pendidikan agama islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Memberi kontribusi pada cara pemahaman sebuah novel ditinjau dari sudut pandang nilai- nilai agama.

Secara praktis manfaat dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti
   a. Sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar kesarjanaan di jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah UINSA Surabaya.
   b. Sebagai wahana dalam meningkatkan kompetensi dalam hal penelitian dan penulisan serta menambah wawasan peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan islam.
2. Bagi ilmu pengetahuan
   a. Menambah khazanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam novel Sang Hafidz dari Timur.
   b. Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan islam sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan di bidang tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan islam

E. Penelitian terdahulu

Penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan islam dalam novel yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya: pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Alimul Huda 2008 dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Novel Sang Pemimpi karya Taufiqurrahman al-Azizy". Penelitian ini menjelaskan bahwa nilai-nilai pendidikan islam dalam novel Sang Pemimpi secara global dikategorikan dalam 3 aspek, yaitu: nilai pendidikan keimanan yang terdiri dari nilai ilahiyah dan ubudiyah, nilai pendidikan syari'ah, dan nilai pendidikan akhlak yang termaktub dalam nilai insaniyah. Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dyah Purnawati 2009 dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Rumah Pelangi Karya Samsikin Abu Daldiri*". Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam sebuah karya sastra novel Rumah Pelangi yang berisi tentang memoar guru. Penelitian ini terfokus untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan islam dan karakteristik pendidik yang terdapat dalam novel Rumah Pelangi. Nilai-nilai pendidikan islam tersebut diantaranya ialah: nilai-nilai keimanan, nilai-nilai syari'ah, dan nilai-nilai akhlak baik akhlak kepada Allah SWT, diri sendiri, keluarga, dan sesama manusia. Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Agung Prayoga 2010 dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Ma Yan Karya Sanie B. Kuncoro*". Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis pesan-pesan agama yang ada karya sastra novel Ma Yan. Penelitian ini memilih novel Ma Yan yang diasumsikan mempunyai pesan pendidikan islam, diantaranya adalah nilai-nilai pendidikan aqidah (keimanan), syari'ah, dan akhlak (budi pekerti) yang mempunyai relevansi dengan tujuan pendidikan islam. Menurut penelitian ini, pendidikan bukan hanya sekedar transformasi ilmu, akan tetapi pendidikan juga bertujuan membentuk dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanamkan generasi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Keempat, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Siti Zulaicha 2012 dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak pada Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye*". Penelitian ini terfokus dalam pendidikan akhlak yang dinilai menempati posisi penting dalam islam. Dalam konsep pendidikan akhlak, segala sesuatu dinilai baik atau buruk, terpuji dan tercela, karena pendidikan akhlak tersebut bersumber pada al-Qur'an dan al-Hadits. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye ini antara lain: nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT, pendidikan akhlak kepada diri sendiri, pendidikan akhlak kepada keluarga, dan pendidikan akhlak kepada lingkungan.

Kelima, Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nurul Istiqomah 2012 dengan judul "*Analisis Isi Novel 9 Summers 10 Autumns karya Iwan Setyawan*". Penelitian ini menjelaskan bahwa novel 9 Summers 10 Autumns memiliki poin pelajaran mengenai motivasi dalam belajar, bahwa siapapun bisa merubah nasibnya dengan belajar, dan harus memiliki semangat yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta jangan sampai berhenti belajar dalam keadaan apapun. Nilai-nilai motivasi ini patut dicontoh oleh anak didik.

F. Ruang lingkup dan batasan penelitian

Untuk menghindari meluasnya area pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada novel yang berjudul Sang Hafidz dari Timur karya Munawir Borut yang diterbitkan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sabil pada tahun 2011, yang mana novel tersebut terdiri dari 387 halaman. Berdasarkan judul yang penulis angkat, agar penelitian menjadi terfokus, terarah, dan tidak melebar kepada pembahasan yang tidak ada kaitannya dengan apa yang akan dibahas, maka penulis menganggap perlu untuk membatasinya. Penelitian ini hanya berkisar pada pembahasan mengenai tinjauan teoritik tentang novel dan pendidikan islam yang meliputi: kajian teori mengenai nilai-nilai pendidikan islam dan kajian teori mengenai novel, gambaran umum tentang novel sang hafidz dari timur yang meliputi: sinopsis novel sang hafidz dari timur, diksi, gaya bahasa, dan biografi penulis, serta analisis terkait nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam novel sang hafidz dari timur.

G. Definisi operasional

Untuk memudahkan tentang tema judul skripsi "Studi analisis nilai-nilai pendidikan islam dalam novel sang hafidz dari timur karya munawir borut" ini, maka penulis perlu memaparkan kata kunci yang ada, yaitu nilai-nilai pendidikan islam.

Dalam bahasa Inggris nilai adalah *"value"*, yaitu sesuatu yang berharga bagi kehidupan manusia.[11] Nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal penting yang berguna bagi kemanusiaan.[12] Pendidikan islam ialah suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai

[11] St. Vembriarto, dkk., *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia, 1994), h. 43.
[12] W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 677.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.[13]

Adapun nilai-nilai pendidikan islam dalam penelitian ini diartikan sebagai segala sesuatu yang berguna bagi manusia dalam hidupnya yang mengarah kepada tercapainya tujuan pendidikan islam, yakni upaya menuju terbentuknya kepribadian muslim.[14]

Nilai : diartikan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi manusia.

Pendidikan islam : suatu usaha untuk mengembangkan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi,jasmaniah, dan ilmiah baik secara individual maupun kolektif menuju ke arah pencapaian kesempurnaan hidup sesuai dengan ajaran islam.

Novel : karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelakunya.

[13] pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat

[14] Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), h. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Metode penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Berdasarkan sumber data, maka penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian kualitatif karena data yang terkumpul dan disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.[15] Sedang berdasar tempat pelaksanaan penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (library research), yakni penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan *literature* (kepustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu.[16] Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan seperti buku, majalah, kisah-kisah sejarah, dan lain-lain. Adapun pendekatan yang digunakan ialah pendekatan fenomenologi, dimana peneliti berusaha memahami subyek dari segi pandangan mereka sendiri.

2. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.[17] Ditinjau dari segi sumbernya, maka dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu data primer dan data sekunder. Di antara data primer maupun data sekunder dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[15] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1986), h. 29.
[16] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 5.
17 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Data primer

Sumber data primer adalah data autentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Secara sederhana data ini disebut data asli. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Munawir Borut. 2011. *Sang Hafidz dari Timur*, Cet.1. Yogyakarta: Sabil.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang mengutip dari sumber lain sehingga tidak bersifat autentik karena sudah diperoleh dari tangan kedua, ketiga, dan selanjutnya. Dengan demikian data ini disebut juga data tidak asli. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian ini diantaranya antara lain:

Adapun buku-buku pendidikan islam H. M. Arifin, antara lain:

1) Filsafat Pendidikan Islam
2) Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner
3) Kapita Selekta Pendidikan Islam

Adapun buku-buku pendidikan islam, antara lain:

1) Teologi Pendidikan
2) Dasar-dasar Ilmu Pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Asas-asas Pendidikan Islam

3. Teknik pengumpulan data

Pekerjaan pengumpulan data bagi penelitian kualitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan. Atau dengan sederhana memilih dan meringkaskan dokumen-dokumen yang relevan.[18]Adapun teknik-teknik yang digunakan sebagai teknik pengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Studi pustaka

dimulai dengan mengumpulkan kepustakaan.[19] yakni mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan mengenai tokoh dan topik yang bersangkutan. Dalam penelitian ini terkait dengan isi novel Sang Hafidz dari Timur dan nilai-nilai pendidikan islam

b. Observasi

adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[20] dengan prosedur yang terstandar.[21] Dalam penelitian ini, setelah segala buku mengenai tokoh dan topik yang bersangkutan telah

[18] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 30.
[19] Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), h. 63.
[20] Cholid Narboko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 70.
[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditemukan maka dapat dikonsultasikan kepustakaan yang umum dan yang khusus. Dimulai dengan karya-karya tokoh itu pribadi sebagai pustaka primer dan monografi dan karangan khusus tentang tokoh dan pemikirannya ataupun dalam buku-buku umum sebagai pustaka sekunder.[22]

c. Dokumentasi

yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel 23 dan mengumpulkan data melalui penggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu isi novel Sang Hafidz dari Timur dan nilai-nilai pendidikan islam.[24]

4. Teknik analisa data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil studi pustaka, observasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.[25] Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode *Content Analisys*. *Content Analiyis* merupakan teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sahih

[22] Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, h. 63.
[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 200. 27
24 S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 181.
[25] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data dengan memperhatikan konteksnya.[26] Artinya analisis isi adalah untuk memahami isi pesan atau mengobservasi dan menganalisis isi perilaku dalam komunikator yang terpilih. Logika dasar dalam setiap komunikasi terdapat dalam sinyal komunkasi itu, baik berupa verbal maupun non verbal.[27]

Setelah itu, tahap selanjutnya ialah menganalisis data dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Deduksi

Yaitu proses berpikir yang bergerak dari pernyataan umum menuju pernyataan yang khusus dengan penerapan kaidah-kaidah logika atau membuat kesimpulan dengan mengajukan pernyataan-pernyataan yang bersifat umum terlebih dahulu. Dalam kaitan ini, metode deduksi digunakan untuk memperoleh gambaran detail nilai-nilai pendidikan islam dalam novel Sang Hafidz dari Timur.

b. Induksi

Yaitu berangkat dari faktor-faktor yang khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian ditarik generalisasinya dari peristiwa-peristiwa tersebut hal yang bersifat umum[28] Atau membuat kesimpulan bukan dari pernyataan-penyataan yang umum melainkan dari hal-hal yang

[26] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 173.

[27] Ibid., h. 175.

[28] Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), h. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khusus.[29] Dalam hal ini, metode tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh terhadap nilai-nilai pendidikan islam dalam novel Sang Hafidz dari Timur.

c. Interpretasi

Dalam metode interpretasi, masing-masing pandangan atau visi yang dibandingkan dipahami menurut warna dan keunikannya sendiri-sendiri dengan menyelami karya tokoh untuk menangkap setepat mungkin arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh dengan penggunaan konsep yang bersangkutan menurut gaya pribadi itu. Tetapi dari awal diberi tekanan pada segi-segi yang relevan bagi tema dan masalah yang dikomparasikan pada mereka, dan pada asumsi-asumsi yang melandasi pemikiran mereka.[30] Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk menafsirkan nilai-nilai pendidikan islam apa saja yang terdapat dalam novel Sang Hafidz dari Timur.

d. Komparasi

Yaitu metode dengan cara memperbandingkan,[31] teori dengan teori untuk mendapatkan keragaman teori yang masing-masing teori mempunyai persamaan dan perbedaan. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk membandingkan antara isi novel Sang

[29] Louis Kattsoff, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), h. 30.
[30] Anton Bakker, Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, h. 85-86.
[31] Louis Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, h. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hafidz dari Timur dengan nilai-nilai pendidikan islam dalam buku-buku sekunder

I. Sistematika penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai skripsi dengan judul "*Studi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Hafidz dari Timur Karya Munawir Borut* " ini, maka penulis mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, *Pendahuluan*. Dalam bab ini akan diuraikan secara sistematis mengenai tinjauan global permasalahan yang akan dibahas, yakni meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, *Kajian Teori tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam Dan Novel*. Dalam bab ini membahas tentang kajian teori mengenai nilai-nilai pendidikan islam yang meliputi pengertian nilai-nilai pendidikan islam, macam-macam nilai pendidikan islam, serta kajian teori mengenai novel yang meliputi pengertian novel, macam-macam novel, fungsi novel, dan unsur-unsur novel, serta peran novel sebagai media pendidikan.

Bab III, *Gambaran Umum tentang Novel Sang Hafidz dari Timur* Dalam bab ini membahas tentang: sinopsis novel sang hafidz dari timur, dan unsur-unsur dalam novel Sang Hafidz dari Timur karya Munawir Borut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV, ***Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Sang Hafidz dari Timur*****.** Dalam bab ini membahas konsep tentang nilai-nilai pendidikan islam, dan analisis terkait nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam novel Sang Hafidz dari Timur.

Bab V, ***Penutup*****.** berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id